

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Perspektif Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan yang berbasis metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sugiyono (2014:14) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* (dengan pertimbangan tertentu) dan *snowball* (awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar). Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil kualitatif menekankan kepada makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi *instrument*, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, menginterpretasikan, dan mengkonstruksi fenomena dalam situasional yang diteliti menjadi bermakna.

Disisi lain Sugiyono (2014:21) mengemukakan karakteristik dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Dilakukan pada kondisi alamiah langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa metode penelitian kualitatif dilakukan secara intens atau mendalam, peneliti ikut berpartisipasi turun ke lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang dikemukakan dilapangan dan membuat laporan penelitian yang secara mendetail dan terperinci.

### 3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Taspen KCU Bandung di bidang Sumber Daya Manusia yang mewakili unit-unit kerja di bidang tersebut.

#### 3.3.2 Operasional Parameter

<b>Proposisi Penelitian</b>	<b>Parameter</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber dan Informasi</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Penerapan Manajemen Talenta di	Kerangka Kerja, Manajemen Talenta	Perekrutan dan Seleksi, Orientasi, Manajemen Kinerja, Retensi,	Kepala Bidang Umum dan SDM PT.	Observasi, Wawancara, Dokumentasi (Triangulasi)

Perusahaan Terkait		Pendidikan dan Pelatihan, Pengembangan Kaderisasi	Taspen KCU Bandung	
Kompetensi SDM di Perusahaan Terkait	Karakteristik Kompetensi	Motif, Sifat, Konsep Pribadi, Pengetahuan, Keterampilan	Kepala Bidang Umum dan SDM PT. Taspen KCU Bandung	Observasi, Wawancara, Dokumentasi (Triangulasi)

### 3.4 Sumber Daya Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka peneliti akan menentukan dulu informan yang berasal dari pihak internal PT. Taspen KCU Bandung yang dinilai kompeten dan memiliki banyak informasi dalam proses penelitian. Dalam proses pemilihan informan, peneliti membuat pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Orang yang bersangkutan berkompetensi di bidangnya.
2. Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.
3. Orang yang bersangkutan memiliki posisi penting yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
4. Orang yang bersangkutan merupakan orang yang spesialis di bidangnya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian karena berkaitan dengan tujuan penelitian itu sendiri untuk memperoleh dan mendapatkan data. Tanpa mengetahui tata cara atau teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data memenuhi standar

data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai pengaturan dan setting. Bila dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sebagai contoh melalui orang lain (informan).

Dilihat dari segi pengaturan atau *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen di tempat perbelanjaan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, saat diskusi di jalan dan di tempat lain. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, interview, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan sekunder lebih banyak pada observasi, wawancara, dan sekundernya melalui dokumentasi. Rully dan Poppy (2014:133) mengemukakan teknik pengumpulan data dan informasi yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta Focus Group Discussion (FGD).

#### 1. Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Pada konteks observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan pengoptimalan pengamatan peneliti. Observasi dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pengamatan langsung dan tidak langsung. Observasi langsung terjadi ketika

orang yang melakukan observasi hadir secara fisik dan memonitor secara langsung persoalan yang terjadi. Pendekatan ini sangat fleksibel karena memungkinkan peneliti menanggapi dan melaporkan aspek yang muncul dari kejadian dan perilaku saat berlangsungnya kejadian. Pada bentuk ini peneliti bertindak sebagai partisipan, peneliti dituntut untuk ikut terlibat langsung dalam peristiwa yang diamati, sambil mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan.

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam. Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan dengan menggali informasi lebih dalam dari data yang diperoleh pada saat observasi. Dengan demikian tidak ada informasi yang terputus antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat oleh penulis.

## 3. Studi Dokumentasi

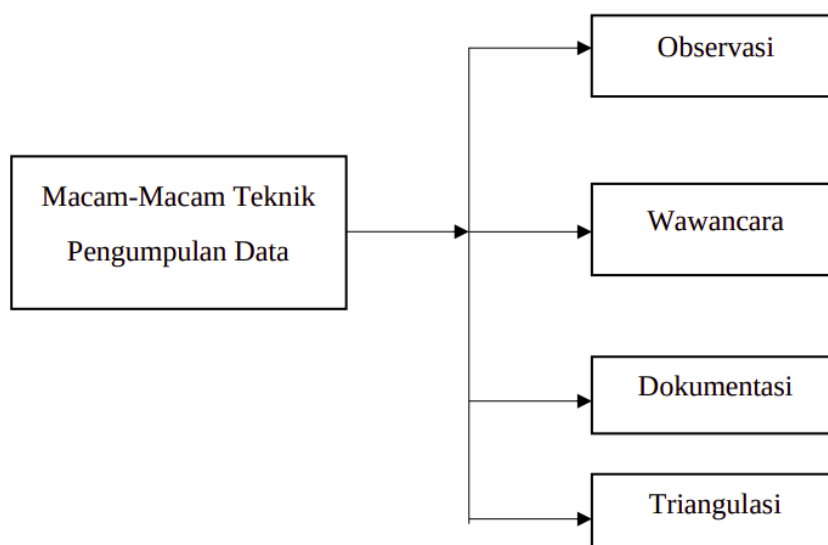
Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai hal yang berupaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dalam suatu dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, artefak, foto, sketsa, dan lainnya yang tersimpan.

## 4. *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion/FGD atau diskusi kelompok terfokus merupakan

suatu metode pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif. Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Data atau informasi yang diperoleh melalui teknik ini, selain merupakan informasi kelompok, juga merupakan suatu pendapat dan keputusan kelompok tersebut.

Sehingga apabila digambarkan maka proses teknik pengumpulan data adalah seperti ini :



**Gambar 3.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data**

Penetapan “lembar” perekaman informasi yang dihasilkan melalui pengamatan, wawancara, dan telaah dokumen ini dikenal juga sebagai lembar

“catatan lapangan”. Langkah-langkah atau tahapan pengumpulan data kualitatif serta merancang usaha perekaman data kualitatif serta merancang usaha perekaman data, dari hasil proses pengumpulan informasi melalui observasi/pengamatan, wawancara, dokumen, dan bahan visual. Proses memperoleh data dan informasi pada setiap tahapan (deskripsi, reduksi, seleksi) secara berulang-ulang dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Dari setiap proses pengumpulan data dilakukan 4 tahapan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Setelah berpikir dan menemukan apa yang akan ditanyakan, maka selanjutnya peneliti bertanya kepada orang yang dijumpai di tempat tersebut.
2. Setelah pertanyaan diberi jawaban, peneliti akan menganalisis apakah ada jawaban yang benar, sesudah itu peneliti akan menganalisis apakah jawaban tersebut betul atau tidak.
3. Jika jawaban atas pertanyaan dirasa betul, maka akan peneliti buat sebuah kesimpulan.
4. Pada tahap ke empat, peneliti memetakan atau menggambarkan kembali suatu hal yang berkaitan dengan kesimpulan yang telah dibuat.

### **3.5.2 Rancangan Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk terjun ke lapangan. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menerapkan fokus penelitian, memilih informan yang sesuai sebagai alat atau sumber data penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data,

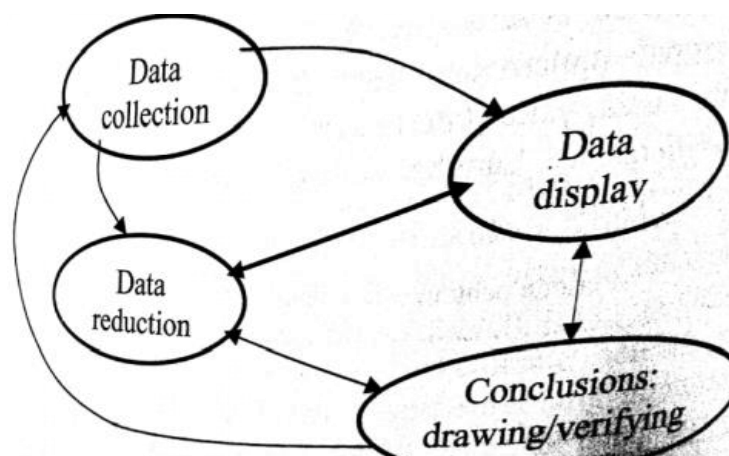
analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Proses penelitian data pada penelitian kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:243). Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:243) mengemukakan bahwa:

*“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”*

Aktivitas analisis data ada 4 yaitu Pengumpulan data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Keempat analisis tersebut, penulis terapkan di dalam penelitian sebagaimana berikut ini :



**Gambar 3.6 Teknik Analisis Data**



### **3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin sampai dengan berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi serta beragam.

### **3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang sebagai ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

### **3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian yang secara singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative year*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja, selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut "*Looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caption on that understanding*" Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

### **3.6.4 Kesimpulan (*Conclusion*)**

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dike

mukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan dalam suatu penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis dan teori.

### 3.7 Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah sebagai berikut :

Aspek	Metode Kualitatif
Nilai Kebenaran	Kredibilitas ( <i>Credibility</i> )
Penerapan	Keteralihan ( <i>Transferability</i> )

Konsistensi	Audiability ( <i>Dependability</i> )
Naturalitas	Dapat dikonfirmasi ( <i>Confirmability</i> )

Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

### 3.7.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

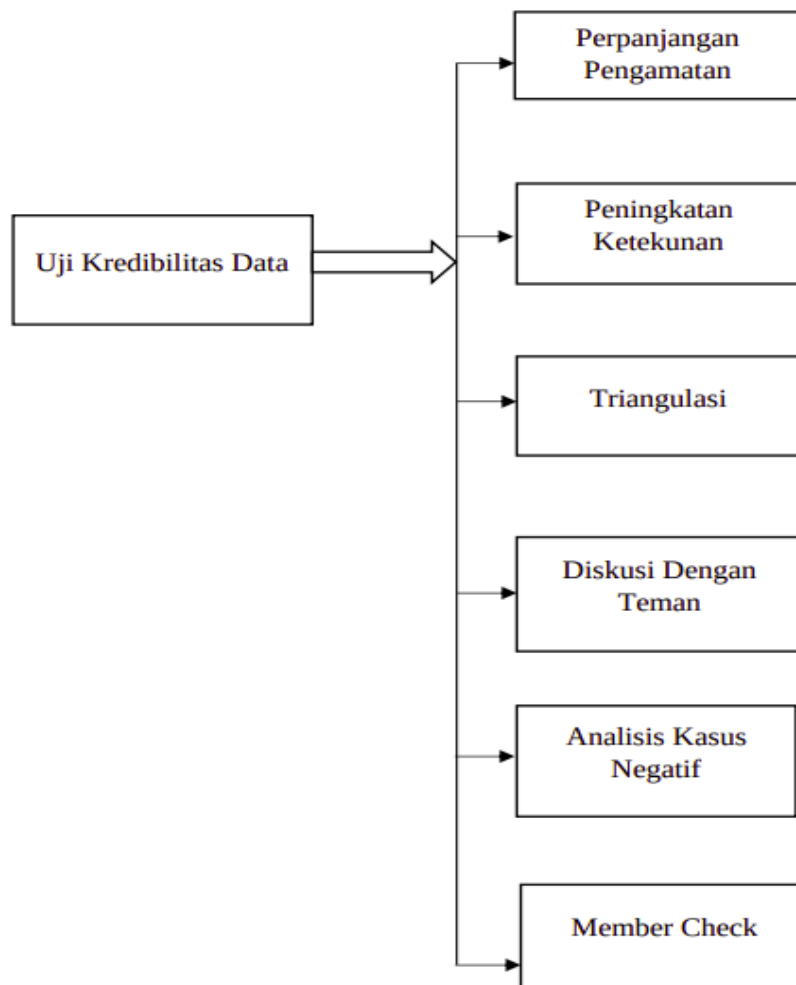
Uji kredibilitas (*Credibility*) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

Tujuan uji (*credibility*) kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripsikan untuk dibaca ulang oleh partisipan. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.

Keakuratan, keabsahan, serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian.

Masalah yang telah ditentukan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat berubah ketika turun ke lapangan, hal ini karena adanya hal yang lebih penting dan mendesak dari apa yang telah ditetapkan atau adanya pembatasan hanya sebagian kecil saja dari apa yang telah ditentukan.

Hal tersebut juga dapat terjadi pada saat wawancara serta observasi di mana situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dari apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga apabila digambarkan hasilnya akan sebagai berikut ini :



**Gambar 3.7.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)**

### **3.7.1.1 Perpanjangan Pengamatan**

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data? Dengan perpanjangan pengamatan berarti penelitian

kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian ini, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people* (Susan Stainback,1988) dalam Sugiyono (2014:245).

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan masih belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi yang baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam suatu hal

perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam bentuk laporan penelitian.

### **3.1.7.2 Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau manakah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

### 3.7.1.3 Triangulasi

*“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures” (William Wiersma, 1986) dalam Sugiyono (2014:57)*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada beberapa jenis triangulasi yaitu sebagai berikut :

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik, dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara, mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti



melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau bisa saja semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

#### **3.7.1.4 Analisis Kasus Negatif**

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negatif akan meningkatkan kredibilitas? Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti akan merubah temuannya.

### **3.7.1.5 Menggunakan Bahan Referensi**

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih cepat dan dapat dipercaya.

### **3.7.1.6 Mengadakan *Member Check***

*Member Check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti atau orang yang melakukan penelitian menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

### **3.7.2 Pengujian *Transferability***

*Transferability* ini merupakan validitas eksternal. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal”

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### **3.7.3 Pengujian *Dependability***

Dalam penelitian kualitatif uji *Dependability* dilakukan melalui suatu audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka *dependability* penelitiannya patut diragukan (Sanafiah Faisal 1990) dalam Sugiyono (2014:98)

### **3.7.4 Pengujian *Confirmability***

Pengujian *Confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

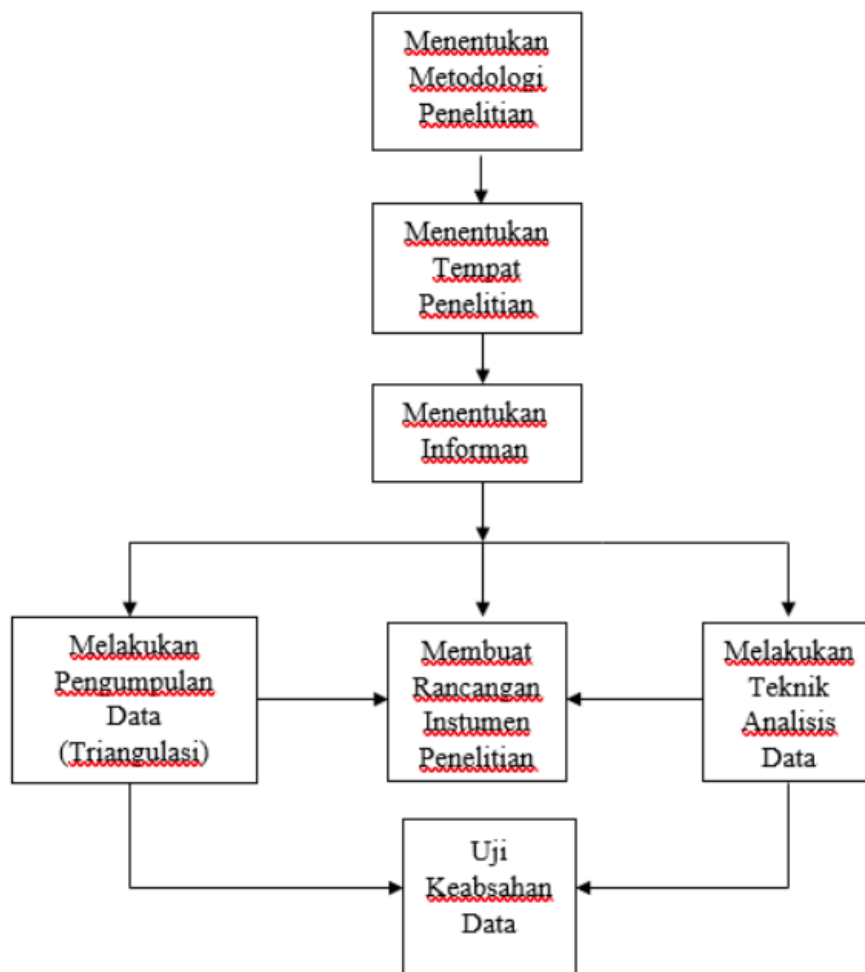
## **3.8 *Flowchart* Alur Penelitian**

*Flowchart* merupakan berasal dari Bahasa Inggris yang berarti adalah diagram alir. *Flowchart* umumnya disusun berdasarkan algoritma dari sebuah program yang ingin dijalankan, guna untuk mempermudah pemahaman dari bahasa

program. Penyusunan flowchart diharuskan sistematis serta berurutan dengan berdasarkan alur dari program itu sendiri. Flowchart berfungsi sebagai alur penelitian dalam penelitian kualitatif.

Alur penelitian yang peneliti lakukan diawali dengan menentukan metodologi penelitian. Metodologi penelitian berkaitan dengan bagaimana peneliti akan menggunakan “alat” dilapangan dalam penelitian. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian berbasis kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena dalam metode penelitian kualitatif sifatnya “natural” dan alamiah” artinya tidak ada yang disembunyikan antara peneliti dan pemberi informasi.

Dilanjutkan dengan menentukan dan memilih informan yang berkompeten di bidangnya, peneliti menentukan informan dipenelitian ini yaitu Bapak Budi Prasetyo selaku Ketua Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum PT. Taspen, yang mengetahui seluk beluk mengenai penerapan manajemen talenta di PT. Taspen. Dari Informan tersebut pertama peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui Triangulasi (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi) secara bertahap dilanjutkan dengan membuat rancangan instrument penelitian yang akan peneliti gunakan dalam obyek penelitian peneliti, lalu setelah triangulasi dan membuat instrumen penelitian dilanjutkan dengan teknik analisis data yang diantaranya adalah data collection, data reduction, data display, dan diakhiri dengan conclusion. Untuk tahap akhir sendiri diakhir dengan uji keabsahan data dengan transferability, dependability, dan confirmability. Sehingga apabila digambarkan alur flowchartnya adalah sebagaimana berikut ini :



**Gambar 3.8** *Flowchart* Alur Penelitian